



Revitalisasi Literasi Guru Untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Berkelanjutan di SD Negeri Bontomaero II

Mohammad Ardani Samad¹, Basuki Rahmat Masdi Siduppa², Akbar Taufik³

Kata Kunci:

Literasi Guru
Karya Tulis Ilmiah
Parafrase

Keywords:

Teacher literacy;
Scientific papers;
Paraphrase;

Correspondensi Author

Pendidikan Matematika, Institut
Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam
XIV/Hasanuddin¹
Jl. Tamalate 2 Blok 11 No. 10
Makassar
Email:
ardani.samad@gmail.com

History Artikel

Received: 17-09-2025;

Reviewed: 19-11-2025

Revised: 24-11-2025

Accepted: 28-11-2025

Published: 30-11-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akademik guru SD Negeri Bontomaero II melalui pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah yang berkualitas dan siap dipublikasikan pada jurnal terakreditasi. Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah rendahnya kemampuan literasi, kesulitan dalam melakukan parafrase, keterbatasan penggunaan aplikasi sitasi, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menulis. Metode pelaksanaan meliputi lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data utama melalui kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan, serta data pendukung melalui observasi selama proses pelatihan. Peneliti menginput seluruh data kuesioner ke dalam aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), kemudian menghitung skor setiap butir pernyataan, skor total, rata-rata, dan persentase perubahan antara kondisi sebelum dan sesudah pelatihan untuk menggambarkan kecenderungan peningkatan yang terjadi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman guru. Rata-rata 95,71% peserta mengalami peningkatan tinggi hingga sangat tinggi dalam penyusunan karya ilmiah, keterampilan parafrase, serta penggunaan aplikasi Mendeley. Guru berhasil menghasilkan karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional ber-ISSN, mencerminkan peningkatan keterampilan akademik dan literasi yang nyata. Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya motivasi guru untuk terus menulis dan membimbing siswa dalam pengembangan literasi. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pelatihan literasi akademik berbasis teknologi dapat meningkatkan kompetensi guru, mendukung penguatan budaya literasi, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

ABSTRACT

This community service program aims to improve the academic literacy of teachers at SD Negeri Bontomaero II through training on the preparation of high-quality scientific

papers that are ready to be published in accredited journals. The main problems faced by the teachers are low literacy skills, difficulties in paraphrasing, limited use of citation applications, and a lack of confidence in writing. The implementation method consists of five stages, namely socialization, training, technology implementation, mentoring and evaluation, and program sustainability. The data analysis technique in this study employs a descriptive quantitative approach by collecting primary data through pre-test and post-test questionnaires administered to participants before and after the training, as well as supporting data obtained through observation during the training process. All questionnaire data were entered into the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) application, and the researchers then calculated the scores of each item, total scores, means, and the percentage change between the pre-training and post-training conditions to describe the pattern of improvement that occurred. The results of the program show a significant increase in teachers' knowledge and understanding. On average, 95.71% of participants experienced a high to very high increase in scientific writing skills, paraphrasing skills, and the use of the Mendeley application. The teachers succeeded in producing scientific papers that were published in national ISSN-registered journals, reflecting a tangible improvement in academic skills and literacy. Another visible impact is the increased motivation of teachers to continue writing and to guide students in developing literacy. The success of this program demonstrates that technology-based academic literacy training can enhance teacher competence, support the strengthening of a literacy culture, and contribute to improving the quality of education in primary schools.

PENDAHULUAN

SD Negeri Bontomaero II merupakan sekolah tertua di Desa Maccinibaji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pramuka Bontomaero, sekitar 80 menit perjalanan dari Kota Makassar, dengan jarak 22 km. Kendala utama dalam aksesibilitas adalah beberapa ruas jalan yang masih dalam perbaikan serta kemacetan di jembatan yang padat lalu lintas. Saat ini, SD Negeri Bontomaero II mengelola 11 rombongan belajar dengan 207 peserta didik, didukung oleh 15 guru, 1 pegawai perpustakaan, dan 1 tenaga kebersihan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada satu pun guru yang telah menerbitkan karya tulis ilmiah di jurnal terakreditasi nasional maupun internasional. Padahal, publikasi ilmiah guru dapat meningkatkan literasi di kalangan guru dan siswa serta mendukung Asta Cita

keempat, yaitu penguatan SDM, sains, teknologi, dan pendidikan (Samad MA, dkk.,2023). Selain itu, publikasi ilmiah merupakan indikator penting dalam penilaian akreditasi sekolah. Kurangnya literasi menyebabkan minimnya ide dan inovasi dalam pembelajaran. Jika guru tidak melek literasi, maka sulit bagi siswa untuk mengikuti program literasi yang dicanangkan pemerintah. Salah satu penyebab rendahnya budaya literasi di kalangan siswa adalah kurangnya contoh nyata dari guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Siswa didorong membaca dan menulis, tetapi guru tidak pernah menghasilkan karya tulis ilmiah yang bisa menginspirasi mereka. Banyak guru menganggap menulis karya ilmiah sulit dan tidak berdampak langsung pada pembelajaran. Padahal, jika guru memiliki kemampuan literasi yang baik, mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif (Taufik

A., 2024). Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada perancangan program literasi akademik berbasis teknologi yang secara spesifik menargetkan guru sekolah dasar di SD Negeri Bontomaero II dan berorientasi langsung pada keluaran berupa artikel ilmiah yang terbit pada jurnal nasional ber ISSN. Berbeda dengan banyak program pengabdian serupa yang berhenti pada tahap lokakarya atau penyusunan draf naskah, kegiatan ini me revitalisasi kemampuan guru dengan memadukan pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan berkelanjutan yang terukur melalui instrumen pre test dan post test yang dianalisis secara deskriptif dengan bantuan SPSS. Sebagian besar pengabdian yang telah ada hanya fokus pada penggunaan aplikasi Mendeley untuk manajemen referensi atau hanya mengajarkan teknik parafrase secara terpisah (Muchtar et al., 2023). Dengan menggabungkan keduanya, program ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada guru dalam menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik yang diperlukan untuk publikasi jurnal terakreditasi.

Selain itu, kebaruan lain dari kegiatan ini adalah penerapannya di sekolah dasar, dengan pendekatan yang sangat kontekstual. Berbeda dengan pengabdian lain yang sering kali berfokus pada mahasiswa atau dosen, program ini dirancang khusus untuk meningkatkan literasi akademik guru SD, yang seringkali terabaikan dalam konteks pengembangan profesional. Dalam hal ini, pelatihan difokuskan pada keterampilan menulis ilmiah yang tidak hanya mengarah pada peningkatan kompetensi akademik guru, tetapi juga pada pengembangan profesional mereka, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan penguatan budaya literasi di kalangan siswa. Program ini juga berbeda dengan pengabdian yang lebih besar skala atau yang hanya bersifat sekali jalan tanpa tindak lanjut, karena program ini dirancang dengan keberlanjutan yang melibatkan rencana tindak lanjut berupa anggaran publikasi di sekolah dan pelatihan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk tetap mengembangkan karya ilmiah dan berkontribusi lebih aktif dalam literasi akademik di sekolah mereka, yang sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di daerah terpencil seperti Kabupaten Gowa. Sehingga budaya literasi berkelanjutan dengan

menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik dan lebih berdampak pada dunia pendidikan.

Survei pertama dilakukan pada 17 Maret 2025 untuk mengidentifikasi permasalahan utama di SD Negeri Bontomaero II. Hasil observasi dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru mengungkapkan bahwa kendala utama dalam penulisan karya ilmiah adalah rendahnya literasi guru, kurangnya kemampuan parafrase, keterbatasan pemanfaatan aplikasi sitasi, serta minimnya kepercayaan diri dalam menulis (Poewanto B, Arwadi F, Samad MA, 2024). Guru merasa kesulitan dalam menemukan ide penelitian, meskipun mereka sebenarnya telah melakukan penelitian dalam kegiatan pembelajaran, seperti pemanfaatan daur ulang sampah atau penggunaan layar interaktif dalam proses belajar. Jika pengalaman ini dituliskan dalam bentuk karya ilmiah dan dipublikasikan, maka dapat menginspirasi guru lain di seluruh Indonesia.



Gambar 1. Survei Pembelajaran di SD Negeri Bontomaero II

Dalam rencana kegiatan sekolah tahun 2024-2025, terdapat program peningkatan kompetensi pendidik, tetapi pelaksanaannya belum pasti karena masih menunggu konfirmasi dari dinas pendidikan. Kondisi ini menyebabkan tidak ada peningkatan kapasitas literasi guru. Survei kedua dilakukan pada 20 Maret 2025

untuk mendiskusikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hasil pertemuan menyepakati bahwa program penguatan literasi guru akan difokuskan pada penyusunan karya ilmiah, termasuk teknik parafrase untuk menghindari plagiasi dan pemanfaatan aplikasi Mendeley dalam sitasi referensi.

Salah satu indikator penting dalam Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan adalah pengembangan profesi berkelanjutan oleh guru yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi antarsejawat, KKG/MGMP, seminar, serta publikasi ilmiah. Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Siduppa BRM, Samad MA.,2024). Jika guru secara konsisten melakukan inovasi dalam metode pembelajaran dan mendokumentasikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah, maka predikat sekolah serta prestasi siswa akan meningkat.

Menulis karya ilmiah membutuhkan metode dan teknik tertentu agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Guru yang memiliki keterampilan ini akan terbiasa berpikir sistematis, cermat, serta mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan secara efektif (Rizqiyah N, Rendiyawati R, Agustin S, 2022). Namun, keterbatasan forum dan bimbingan mengenai penyusunan karya ilmiah, mulai dari latar belakang, perumusan masalah, landasan teori, hingga pembuatan daftar pustaka, membuat guru kurang percaya diri dalam menulis. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi hal yang sangat penting.

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin sebagai perguruan tinggi swasta memiliki peran dalam memajukan kualitas pendidikan dan kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, melalui program ini, akan dilakukan upaya peningkatan pemahaman literasi guru, sehingga terjadi peningkatan jumlah karya ilmiah yang diterbitkan setiap tahunnya. Dampak jangka panjangnya adalah meningkatnya budaya literasi di kalangan siswa SD Negeri Bontomaero II.

METODE

Secara umum kegiatan ini terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap sosialisasi, pelatihan,

penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Uraian umum tentang masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengusul akan membuat handout dan spanduk untuk melakukan sosialisasi kepada pihak mitra, yaitu SD Negeri Bontomaero II. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan program penguatan literasi guru melalui penyusunan karya tulis ilmiah guna menciptakan generasi yang mampu menghasilkan ide-ide kreatif yang berkearifan lokal. Selain itu, dalam tahap ini, tim pengusul akan memberitahukan kepada mitra bahwa mereka akan diberikan kuesioner kepuasan serta kuesioner terkait peningkatan pengetahuan. Pengisian kuesioner ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pelaksanaan pelatihan dan setelah pelaksanaan pelatihan. Dengan demikian, efektivitas pelatihan dapat diukur secara objektif.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, tim pengusul akan memberikan pelatihan yang terbagi menjadi tiga tahap, sehingga guru-guru SD Negeri Bontomaero II dapat memahami secara mendalam terkait penyusunan karya ilmiah. Lima materi yang akan disampaikan dalam pelatihan ini mengacu pada modul pelatihan teknis penyusunan karya tulis ilmiah (Winarji B., 2018):

- a. Tahap pengantar penyusunan karya tulis ilmiah.

Pada tahap ini terdiri dari 5 pokok materi yaitu

1. Pengantar Literasi Akademik dan Karya Tulis Ilmiah

Materi ini menekankan dua aspek utama, yaitu definisi literasi akademik dan pentingnya karya tulis ilmiah bagi guru. Literasi akademik mencakup kemampuan memahami dan menghasilkan teks akademik, membaca kritis, menulis, dan berpikir analitis. Perbedaan antara literasi akademik dan literasi umum juga dibahas, dengan penekanan pada komunikasi dalam

konteks akademik yang lebih kompleks. Selain itu, dibahas pula peran literasi dalam pengembangan profesionalisme guru, yang dapat membantu meningkatkan kompetensi dalam memahami dan menulis karya ilmiah. Sementara itu, pentingnya karya tulis ilmiah bagi guru mencakup manfaat dalam meningkatkan kompetensi profesional, dampaknya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam menulis karya ilmiah.

2. Jenis dan Struktur Karya Tulis Ilmiah

Materi ini membahas jenis-jenis karya tulis ilmiah, seperti artikel ilmiah, makalah, laporan penelitian, penelitian tindakan kelas, dan buku ajar. Selain itu, dijelaskan pula struktur dasar karya ilmiah, mulai dari judul hingga daftar pustaka.

3. Teknik Menemukan Ide dan Merumuskan Masalah

Guru akan dibekali teknik untuk menemukan ide penelitian, baik dari praktik pembelajaran sehari-hari, tren dunia pendidikan, maupun kajian penelitian sebelumnya. Selain itu, Guru juga akan diberikan penguatan teknik merumuskan masalah penelitian secara jelas dan terarah.

4. Strategi Penyusunan Landasan Teori dan Kajian Pustaka

Materi ini mencakup fungsi landasan teori dalam penelitian, cara mencari referensi yang tepat melalui database akademik seperti Google Scholar, serta teknik sitasi dan penyusunan daftar pustaka sesuai dengan standar jurnal nasional terakreditasi.

5. Teknik menulis karya ilmiah dengan bahasa akademik

Pada materi ini memberikan penguatan bahwa karakteristik bahasa akademik itu objektif dan tidak bias, menggunakan kalimat efektif dan baku serta menghindari plagiarisme.

b. Pelatihan dalam parafrase kalimat

Parafrase merupakan teknik penting dalam menulis akademik untuk menghindari plagiarisme. Guru akan diajarkan cara

memparafrase seperti yang diberikan oleh panduan OWL Purdue dengan teknik efektif, seperti membaca ulang teks sumber, menulis ulang gagasan dengan kata-kata sendiri, serta membandingkan hasil parafrase dengan teks asli.

c. Pelatihan penggunaan aplikasi mendelay

Guru akan diajarkan cara menggunakan aplikasi Mendeley untuk menyusun daftar pustaka secara rapi dan sistematis. Guru akan mempraktikkan langsung cara menyimpan referensi, membuat kutipan otomatis, dan menyusun daftar pustaka sesuai format yang diinginkan oleh jurnal akademik

d. Asistensi Mengajar Mahasiswa

Setelah pelatihan selesai, mahasiswa akan mendampingi guru dalam menyusun buku ajar, memastikan penyusunan dan pengeditan karya ilmiah berjalan dengan baik hingga siap untuk dipublikasikan.

3. Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, guru-guru akan diarahkan untuk menginstal dan menggunakan aplikasi Mendeley pada laptop masing-masing. Selain itu, mereka akan diperkenalkan dengan aplikasi seperti ChatGPT dan QuillBot untuk membantu dalam penyusunan karya ilmiah. Sebelum diajukan ke penerbit jurnal, hasil karya ilmiah akan diperiksa menggunakan Turnitin untuk memastikan tingkat plagiasi berada dalam batas yang diizinkan.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan, tetapi juga memastikan adanya output berupa minimal **satu karya tulis ilmiah pertama dari SD Negeri Bontomaero II**. Tim pengusul dan mahasiswa akan mendampingi guru dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah, mulai dari tahap submit, review, revisi, hingga terbit di jurnal nasional terakreditasi. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner setelah pelatihan guna mengukur tingkat pemahaman guru serta efektivitas program..

5. Keberlanjutan Program

Setelah satu naskah berhasil diterbitkan, literasi guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah harus terus diprioritaskan. Oleh karena itu, tim pengusul akan merekomendasikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Bontomaero II untuk memasukkan anggaran publikasi hasil

penelitian ke dalam anggaran sekolah. Dengan adanya dukungan anggaran ini, guru-guru diharapkan dapat terus menghasilkan karya tulis ilmiah lainnya. Selain itu, program literasi juga harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari agar kompetensi literasi siswa meningkat. Sebagai tindak lanjut, SD Negeri Bontomaero II dan IIK Pelamonia akan menjalin kerja sama yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 6, yaitu kerja sama dalam program KKN dan PPK Ormawa yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi guru dan siswa. Dengan adanya keberlanjutan ini, program PMP diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan generasi yang memiliki budaya literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 September 2025 di SD Negeri Bontomaero II Kabupaten Gowa. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pihak kepala sekolah dan dilanjutkan dengan penjelasan materi. Terdapat 3 sesi dalam pemaparan pelatihan. Pertama adalah pengantar pentingnya menyusun karya tulis ilmiah. Materi ini berfokus pada bagaimana cara guru membuat dan menyusun karya tulis ilmiah berupa jurnal yang akan diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi nasional ataupun internasional.



Gambar 2. Narasumber Memberikan Penjelasan tentang Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Pada sesi ini juga diberikan penguatan tentang pentingnya seorang guru dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah bagi guru yaitu sebagai pengembangan profesional, peningkatan kualitas pembelajaran, kenaikan pangkat dan jabatan serta . Materi kedua berisi

tentang menghindari plagiasi dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah. Pentingnya belajar menghindari plagiasi saat menyusun karya tulis ilmiah adalah untuk menjaga kejujuran dalam akademik, menghargai karya orang lain, dan menciptakan publikasi yang orisinal. Dengan menghindari plagiasi, penulis juga bisa membangun kepercayaan pembaca dan menyajikan materi yang logis dan etis serta bermanfaat bagi khalayak umum.



Gambar 3. Narasumber Memberikan Penjelasan tentang Menghindari Plagiasi dan Parafrase

Pada sesi ini pula narasumber membahas terkait paraphrase kalimat yang ditekankan pada bagaimana guru dapat bisa menyampaikan ide orang lain dengan kata-kata sendiri tanpa menjiplak. Ini membantu guru menghasilkan materi yang lebih orisinal, sesuai dengan gaya dan kebutuhan siswa, serta tetap menghargai sumber informasi. Parafrase juga memungkinkan guru menjelaskan konsep yang sulit dengan bahasa yang lebih sederhana dan



mudah dipahami.

Materi ketiga diisi dengan materi penggunaan aplikasi mendelay dalam menyusun sitasi dalam pembuatan buku ajar. Penggunaan aplikasi seperti Mendeley sangat membantu guru dalam menyusun sitasi secara efisien saat membuat buku ajar. Aplikasi ini mempermudah pengelolaan referensi, mengurangi kesalahan dalam format sitasi, serta memungkinkan guru untuk dengan mudah menyimpan dan mengorganisir berbagai sumber literatur. Dengan fitur otomatis untuk membuat daftar pustaka, guru tidak perlu lagi repot menyusun sitasi secara manual, yang sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.



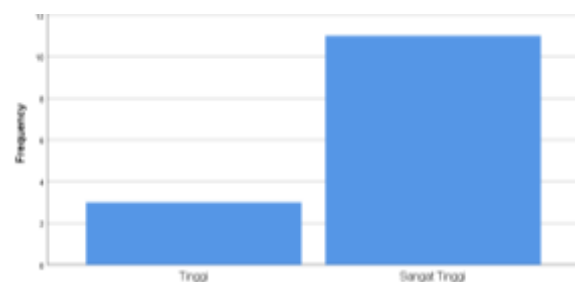
Gambar 4. Narasumber Memberikan Penjelasan tentang Penggunaan Aplikasi Mendelay

Selain itu, Mendeley memudahkan guru untuk berbagi dan mengakses artikel atau jurnal yang relevan dengan bidang yang diajarkan. Aplikasi ini juga terintegrasi dengan berbagai gaya sitasi, sehingga guru dapat menyesuaikan format sitasi sesuai dengan standar yang diinginkan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi seperti Mendeley tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam menyusun sitasi, tetapi juga membantu guru menjaga kualitas dan akurasi referensi dalam buku ajar yang disusun.

Setelah sesi terakhir telah dilaksanakan, rangkaian terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *feedback* peserta untuk mengukur sejauh mana peningkatan dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

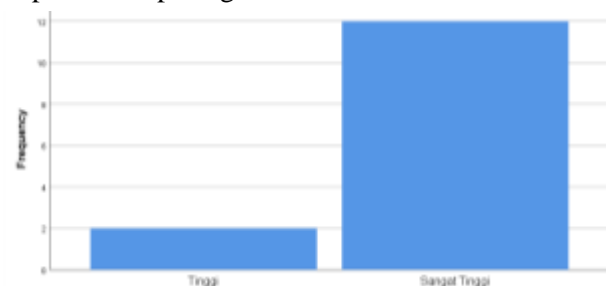
Dari segi peningkatan pengetahuan tentang penyusunan jurnal karya tulis ilmiah, Literasi guru dikatakan meningkat jika terdapat peningkatan signifikan dalam beberapa aspek utama, yaitu kemampuan menyusun karya tulis ilmiah, kemampuan parafrase, dan penggunaan aplikasi Mendeley. Indikator peningkatan literasi diukur melalui kuesioner yang diberikan

sebelum dan sesudah pelatihan. Guru dianggap berhasil meningkatkan literasi akademiknya jika mereka mampu menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan standar publikasi, menghindari plagiarisme dengan teknik parafrase yang tepat, dan mengelola referensi dengan efektif menggunakan aplikasi Mendeley. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan tinggi, dengan rata-rata peningkatan mencapai 95,71% dalam setiap indikator, yang menandakan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Berikut hasil yang di dapatkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Pengetahuan Pembuatan jurnal karya tulis ilmiah

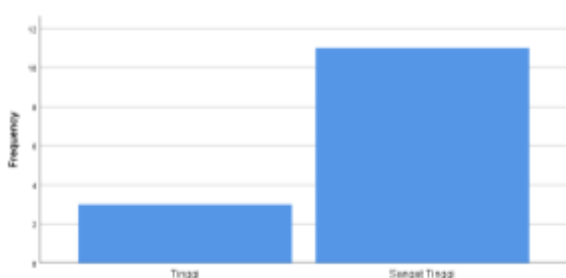
Dari 14 peserta, mayoritas menjawab peningkatan sangat tinggi (skala 4 dan 5) dengan rata-rata 95,71%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait dengan penyusunan karya tulis ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah terakreditasi nasional atau internasional. Untuk peningkatan pengetahuan/pemahaman mengenai materi tentang parafrase kalimat dan menghindari plagiarisme dalam Menyusun karya tulis ilmiah dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Peningkatan Pengetahuan Parafrase dan Menghindari Plagiasi

Berdasarkan kerangka literasi membaca PISA 2018 dan PIRLS 2021, kemampuan literasi baca tulis peserta program dioperasionalkan melalui

empat indikator utama, yaitu kemampuan menemukan dan mengambil informasi eksplisit dalam teks, **kemampuan memahami isi teks dan menyusun representasi makna secara utuh**, **kemampuan melakukan inferensi dan mengintegrasikan informasi dari berbagai bagian atau sumber teks**, serta **kemampuan mengevaluasi dan merefleksikan isi maupun bentuk teks secara kritis**. Dari diagram diatas didapatkan bahwa peserta menjawab peningkatan sangat tinggi (skala 4 dan 5) dengan rata-rata 97,14%. **Indikator kemampuan literasi akademik guru** diukur melalui tiga aspek: penyusunan karya tulis ilmiah sesuai standar publikasi, keterampilan parafrase untuk menghindari plagiasi, dan penggunaan aplikasi Mendeley untuk manajemen referensi. Literasi dikatakan meningkat jika terdapat peningkatan signifikan pada ketiga aspek ini, diukur melalui kuesioner pre-test dan post-test serta didukung observasi pendampingan. Peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang parafrase dan menghindari plagiasi, hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menyusun materi ajar yang orisinal dan sesuai etika akademik. Pemahaman ini juga membantu guru mendidik siswa untuk menghargai karya orang lain dan berpikir mandiri, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran serta jurnal ilmiah yang disusun. Untuk peningkatan pengetahuan mengenai materi tentang penggunaan Aplikasi Mendelay dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Aplikasi Mendelay

Dari 14 peserta, mayoritas menjawab peningkatan sangat tinggi (skala 4 dan 5) dengan rata-rata 95,71%. Guru mendapatkan manfaat berupa kemudahan dalam menyusun sitasi, mengelola referensi, dan meningkatkan akurasi serta efisiensi dalam pembuatan jurnal karya tulis ilmiah. Hal ini juga mendukung penguasaan teknologi dalam pembelajaran.

Dari peningkatan pengetahuan yang telah didapatkan, guru telah menyusun jurnal karya tulis ilmiah ajar yang telah diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi. Keberhasilan ini mencerminkan peningkatan keterampilan guru dalam menyusun jurnal karya tulis ilmiah yang orisinal dan berkualitas, serta pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan aplikasi mendeley dan teknik parafrase yang tepat. Dengan adanya jurnal yang telah diterbitkan, guru tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan. Jurnal karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai literasi yang valid dan diakui, membantu guru yang lain memperoleh informasi yang akurat dan mendidik. Selain itu, pencapaian ini dapat memotivasi guru lainnya untuk menulis dan menyusun karya tulis ilmiah yang serupa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terlaksana berkat dukungan dana yang telah diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan bantuan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada LP2M IIK Pelamonia atas arahan dan masukannya sehingga luaran dari kegiatan ini dapat dimaksimalkan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan atas permasalahan pada mitra, Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu guru telah memahami pentingnya menyusun karya tulis ilmiah berupa jurnal nasional yang telah terakreditasi dengan terbitnya jurnal nasional yang telah ber-ISSN yang di susun sendiri oleh peserta setelah mengikuti pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitrianita, I. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley untuk Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.11648/j.kip.2025.08.01.07>

- Muchtar, A., Ashari, H., Sari, D. A., Makmur, E., & Burhan, M. I. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Bagi Guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Jeneponto. *Tekiba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.36526/tekiba.v3i1.2795>
- Perdana, R. P. (2024). Penggunaan Parafrase dalam Penyusunan Penulisan Karya Ilmiah Standar Publikasi Bagi Guru Guru PJOK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.29329/jpkm.v4i2.1995>
- Poewanto B, Arwadi F, Samad MA. Pemberdayaan guru SD melalui pelatihan literasi numerasi dan pembuatan alat peraga numerasi. *ADMA J Pengabdian Masyarakat Masy*. 2024;4(2):451–62.
- Rizqiyah N, Rendiyawati R, Agustin S. Implementasi kebijakan gerakan literasi di sekolah dasar. *J Pendidik Sociol Hum*. 2022;13(2):797–806.
- Samad MA, Mangindara M. Pengaruh model pembelajaran, akreditasi sekolah dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. *EQUALS J Ilm Pendidik Mat*. 2019;2(2):74–84.
- Samad MA, Rahmat B, Ngkolu NW, Hasanah HDP, Karmila K. Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar matematika mahasiswa. *Proximal J Penelit Mat Pendidik Mat*. 2023;6(2):187–95.
- Siduppa BRM, Samad MA. Metode pembelajaran e-learning untuk era milenial mahasiswa Institusi Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin. *J Teknol Pendidik*. 2024;2(2):1–10.
- Siduppa BRM, Samad MA. Perancangan materi dan model pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin. *J Teknol Pendidik*. 2024;2(1):1–12.
- Taufik A. Meningkatkan keterampilan HOTS dan hasil belajar matematika siswa melalui media kartu soal dalam problem based learning. *Indones J Educ Sci (IJES)*. 2024;6(2):106–19.
- Winarji B. Modul pelatihan teknis penyusunan karya tulis ilmiah (KTI). 2018.